

Penguatan Literasi Baca Qur'an dengan Metode Dirosa Bagi Ibu-Ibu Keluarga Pra-Sejahtera di Kelurahan Malatunrung Kota Palopo

Nur Saqinah Galugu ^{1*}, Muh. Yusuf ², Marhani ¹, Hajeni ², Andi Aisyah ¹

¹ Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palopo

² PGPAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palopo

*Email: nursaqinah@umpalopo.ac.id

Article History:

Received: 07-04-2022; Received in Revised: 23-04-2022; Accepted: 20-05-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.1145>

Abstrak

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam, sehingga setiap ummat Islam memiliki keharusan untuk membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Fenomena yang terjadi bahwa masih angka buta aksara al-Qur'an masih relatif tinggi menjadi tugas bagi kita semua untuk berpartisipasi menuntaskan buta aksara al-Qur'an tersebut. Data pretest pada pesert menunjukkan bahwa peserta memiliki kemampuan yang belum mengenal huruf sebanyak 10 orang, yang belum bisa menyambung huruf sebanyak 5 orang dan yang mampu membaca namun tidak sesuai ilmu tajwid ada 5 orang. Tujuan dari pengabdian ini yakni untuk menumbuhkan semangat belajar al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada ibu-ibu pra-sejahtera di lorong Tentram dengan menggunakan metode dirosah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dari 20 peserta 7 orang telah lancar membaca al-Qur'an dan 13 orang telah mengenal huruf dengan baik dan mampu melafalkan sesuai kaidah.

Kata Kunci: Literasi Qur'an, Dirosah, Pra-sejahtera

Abstract

Al-qur'an is the Islamic teaching resource, thus every moeslem has to read Qur'an in a good way and according to the tajweed. The Phenomenon which is happening right now that the are still many of moeslem who do not know how to read qur'an and do not evwn know the Qur'an letters and it is our duty to participate in solving this problem. The pretest data shows that there were 10 people who cannot read the qur'an, there were 5 people who cannot connecting the letters and 5 people who can read the qur'an but not according to tajweed. This community service aims to increase the spirit of learning qur'an and to improve the qur'an reciting ability of pre-prosperous women at lorong tentram by using dirosah method. The result of this activity shows that from 20 participants, 7 people are able to read qur'an well and 13 people are able to know the qur'an letters well and can pronounce them well.

Key Word: Qur'an literacy, Dirosah, pre-prosperous.

1. Pendahuluan

Ummat Islam meyakini bahwa al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang di dalamnya tidak hanya mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah SWT akan tetapi juga mengatur tentang hubungan manusia dengan manusia lainnya dan juga hubungan manusia dengan lingkungan sekitar atau alam semesta. Ummat Islam diperintahkan untuk mempelajari, menjalankan atau mengamalkan isi kandungan yang ada di dalam al-Qur'an, dan untuk memahami dan mengamalkan hal tersebut maka ummat Islam berkewajiban untuk mempelajari al-Qur'an dengan baik khususnya belajar membaca secara tartil (Anggranti, 2016).

Hal fundamental yang harus dilakukan oleh ummat Islam agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an adalah belajar membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah (Syaikhon, 2017). Cara membaca yang tepat dan sesuai dengan kaidah diantaranya adalah mempelajari terkait *makharijul khuruf* (tempat keluarnya huruf) sehingga seseorang dapat menyebut huruf dengan benar (Fadli & Ishaq, 2019). Seorang muslim yang telah memiliki kemampuan untuk membaca al-Qur'an dengan baik akan memiliki motivasi untuk terus mentadaburi al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan yang menarik untuk dibaca dan diulang-ulang.

Mempelajari al-Qur'an sangat penting bagi ummat Islam dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan kepada sang pencipta dan juga merupakan anjuran sebagaimana dalam Hadits Riwayat Bukhari sebagai berikut

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya”. (Kemenag, 2021).

Membaca al-Qur'an tidak sekedar seperti membaca buku biasa akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti penyebutan huruf, panjang-pendek bacaan, dan hukum bacaan (Fatmah, 2021). Kaidah-kaidah tersebut perlu menjadi perhatian karena jika seorang muslim membaca al-qur'an dengan tidak sesuai kaidah maka tentu akan mengurangi pahala dan juga makna ayat dapat berbeda. Membaca al-qur'an juga merupakan fardhu 'ain bagi setiap muslim sehingga tidak dapat digantikan oleh orang lain.

Fenomena saat ini yang terjadi di kalangan anak-anak, remaja dan juga dewasa bahwa masih banyak yang kurang mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah. Ketua Yayasan Indonesia Mengaji memaparkan data bahwa dari 229 juta jiwa penduduk Indonesia, terdapat hanya 35% saja yang mampu membaca al-qur'an dan selebihnya 63% tidak mampu membaca al-Qur'an (Sembiring, 2022). Demikian pula dengan ibu-ibu yang ada di lorong tentram kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara Timur Kota Palopo setelah dilakukan wawancara langsung menanyakan kemampuan mereka dan dilanjutkan dengan melakukan pretest yang dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 16 Oktober

2021 diperoleh hasil bahwa mayoritas memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dalam kategori rendah.

Kelurahan Malatunrung merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Wara Timur kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Di kelurahan Malatunrung tersebut terdapat satu lorong yang diberi nama lorong Tentram yang dihuni oleh dua puluh kepala keluarga pra-sejahtera yang kesehariannya bekerja sebagai penjual somay, pemulung, tukang becak dan kurir. Beberapa keluarga di lorong tersebut tinggal di hunian yang dibangun di atas tanah milik orang (menyewa) dan setiap musim penghujan akan mengalami banjir. Dari pengamatan pengabdian disimpulkan bahwa lorong tersebut merupakan salahsatu lorong yang harus mendapatkan perhatian khusus, selain itu berdasarkan wawancara dan dengan pihak RT dan warga ditemukan data bahwa ibu-ibu sangat membutuhkan pendampingan khususnya dalam hal literasi al-Qur'an.

Minimnya kemampuan membaca al-qur'an secara tartil dikalangan ibu-ibu tentu disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kesibukan bekerja, mengasuh anak, tidak lagi mengulang-ulang bacaan dan berbagai kesibukan lainnya. Mayoritas ibu-ibu di lorong tersebut tidak lagi mengalokasikan waktu mereka untuk membaca al-Qur'an atau belajar al-Qur'an. Dari hasil pre-test yang kami lakukan ditemukan bahwa dari 20 ibu-ibu terdapat 10 orang yang tidak mengenali huruf, sebanyak 5 orang belum mampu menyambungkan huruf dan 5 orang bisa membaca al-qur'an akan tetapi belum sesuai ilmu tajwid.

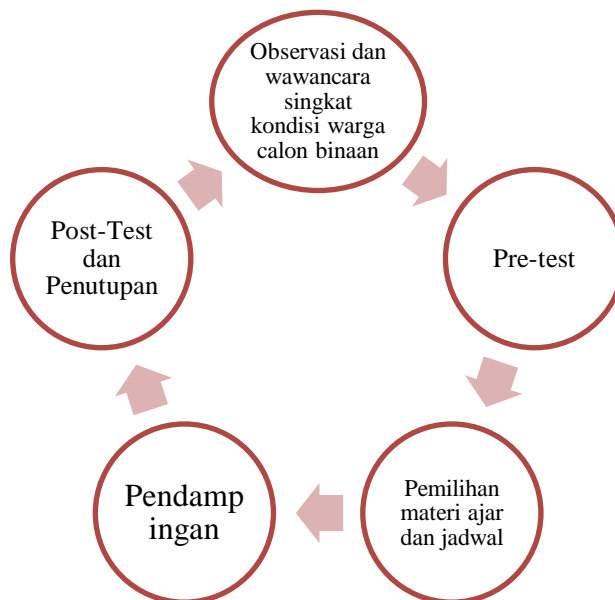
Adapun tujuan dari pengabdian ini yakni untuk memberikan pendampingan khususnya dalam upaya meningkatkan semangat mempelajari al-Qur'an dan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai ilmu tajwid bagi ibu-ibu di lorong tentram kelurahan Malatunrung Kota Palopo. Secara khusus pengabdian ini memberikan materi-materi dasar ilmu tajwid dan mempraktekkan langsung dengan didampingi oleh pengabdian. Manfaat dari kegiatan ini yakni peserta kegiatan memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari al-Qur'an, dapat memahami dan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah.

2. Metode

Pendampingan baca al-Qur'an ini dilakukan pengabdian dengan menggunakan metode dirosa. Metode dirosa merupakan metode pembelajaran yang dikhususkan bagi orang dewasa yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berkelanjutan (Nasikhah et al., 2021). Metode dirosa pada dasarnya merupakan nama lain dari metode BA-TU-SI-UL (baca, tunjuk, simak, ulang) sehingga sangat cocok bagi pembelajar kalangan usia dewasa yang sudah tidak lagi mengandalkan kemampuan menghafal.

Peserta pada kegiatan ini sebanyak 20 orang ibu-ibu pra-sejahtera. Kegiatan ini pada awalnya dicanangkan selama 3 bulan dengan pertemuan 1 kali sepekan, akan tetapi karena antusiasme dari peserta sehingga kegiatan ini berlanjut hingga 6 bulan dan dilaksanakan malam hari setelah sholat isya. Program dirosah yang

diterapkan yakni program klasikal dan *drill* dikarenakan kondisi peserta yang dominan belum mengenal huruf dan belum mampu menyambungkan huruf. Kegiatan diawali dengan pengabdi menyebutkan huruf sesuai ilmu tajwid, lalu diikuti oleh peserta. Selanjutnya peserta mengulang satu per satu dan dikoreksi oleh pengabdi. Pendampingan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yakni sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pendampingan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan dengan menggunakan metode dirosa yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar al-Qur'an dan kemampuan membaca al-Qur'an ibu-ibu pra-sejahtera di kelurahan Malatunrung. Peserta pada kegiatan tersebut sebanyak 20 orang warga yang mengikuti secara rutin hingga pertemuan terakhir.

Tes qiro'ah secara langsung diberikan untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an peserta. Dari tes ditemukan bahwa 7 orang telah mampu membaca al-qu'an dengan lancar dan 13 orang telah mampu menyambung huruf, hal ini berarti bahwa pada bulan ke enam dari pendampingan ini semua peserta telah mengenal huruf. Sehingga pengabdi menyimpulkan bahwa metode dirosah efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di kalangan usia dewasa. Berikut ini adalah hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* peserta pendampingan :

Tabel 1. Hasil Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Pendampingan

No	Nama	<i>Pre-Test</i>			<i>Post -Test</i>		
		Tartil	Kefasihan	Tajwid	Tartil	Kefasihan	Tajwid
1	Hamrana Zubair	7	6	6	9	8	8
2	Haji Hade	6	6	6	7	7	7
3	Jusdiana	4	4	4	9	8	8
4	Sitti Maraswi	5	5	5	8	8	7
5	Rosdiana Syam	7	7	7	8	8	7
6	Rosdiana	7	7	7	8	8	7
7	Rosmini	3	3	3	8	8	7
8	Nurliah	3	3	3	8	8	7
9	Erni	5	6	5	9	9	8
10	Salma	4	4	4	7	7	7
11	Nurlia	4	4	4	9	8	8
12	Nursiyah	4	4	4	8	8	7
13	Nurliah	6	6	5	8	8	7
14	Siti Nurhalisa	5	4	4	7	7	7
15	Mawar	7	7	7	7	8	7
16	Nur Zaswany	7	6	7	7	7	7
17	Ini Silvia	6	6	6	9	8	8
18	Ningsih	5	4	4	8	8	7
19	Tiara	4	4	4	8	8	8
20	Mama Syam	3	3	3	8	8	8

Keterangan Nilai

0-4 : Sangat Kurang

5-7 : Kurang

8-10 : Bagus

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kewajiban masing-masing umat Islam dan membaca al-Qur'an harus mengikuti kaidah ilmu tajwid. Mempelajari al-Qur'an adalah sebuah keharusan setiap orang dan senantiasa dilakukan secara berulang-ulang agar tetap lancar dan fasih. Namun beberapa diantara orang Islam hanya belajar al-Qur'an dimasa kecil dan jarang mengulang-ulang sehingga mereka tidak dapat membaca al-Qur'an secara lancar dan fasih diusia dewasa.

Kaidah membaca al-Qur'an yang harus diperhatikan diantaranya adalah membaca al-Qur'an dengan suara yang indah, membaca sesuai dengan ilmu tajwid, membaca dengan jelas setiap huruf, serta membaca dengan penuh kekhusyuan (Waroh, 2020). Kaidah-kaidah tersebut memberikan isyarat kepada setiap muslim bahwa belajar al-Qur'an harus senantiasa dilaksanakan tanpa mengenal batasan usia.

Upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di kalangan ibu-ibu pra-sejahtera dilakukan dengan menggunakan metode dirosah. Metode dirosah ©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

telah menjadi sebuah metode yang lumrah digunakan di daerah seperti Kalimantan, Sulawesi, dan Kepulauan Maluku. Pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode dirosah terdiri dari beberapa langkah yakni pengajar membaca materi, peserta menirukan, pengajar dan peserta membaca bersama-sama, peserta membaca lalu dikoreksi atau dibenarkan oleh pengajar, peserta mengulang-ulang dan diperhatikan oleh pengajar (Sunarsi, 2019).



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Metode dirosah sendiri merupakan sebuah metode yang sistematis dan telah memiliki buku panduan. Buku panduan tersebut disusun berdasarkan pengalaman penyusunnya selama 15 tahun menggeluti pendampingan baca tulis al-qur'an di kalangan usia dewasa, dicetuskanlah metode tersebut pada tahun 2006 dan digunakan hingga saat ini. Untuk menjalankan metode dirosah tersebut, maka pengajar haruslah orang yang terlatih dan pernah mengikuti *Training of Trainer* (TOT) pengaplikasian metode dirosah.

Dalam buku panduan metode dirosah telah dijelaskan mengenai tujuan dan panduan proses pengajaran. Tujuan metode dirosah adalah memfasilitasi pembinaan kemampuan membaca al-qur'an bagi usia remaja dan dewasa sehingga mampu membaca al-qur'an sesuai kaidah, serta memberikan dasar-dasar pengajaran ke Islaman. Materi dalam metode dirosah dimulai dari pengenalan huruf hijaiyyah, pengenalan harakat, cara membaca tanwin, mad hingga hukum bacaan (Saddang et al., 2018).

Proses pendampingan peningkatan literasi Qur'an di Lorong Tentram dilakukan selama 6 bulan dengan estimasi pertemuan yakni 22 pertemuan mulai dari pembukaan, pre-test, proses belajar, post tes dan penutupan. Berikut penjabaran kegiatan dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Kegiatan Pendampingan Belajar al-Qur'an

No	Pekan Ke-	Materi/Kegiatan	Keterangan
1	1	Pembukaan dan Pretest	
2	2-5	Pengenalan Huruf Hijaiyyah dan cara menyebutannya dengan benar	

3	6-7	Membaca huruf hijaiyyah dan mengulang-ulang hingga fasih	
4	8-10	Mempelajari harakat fathah, kasrah dan dhomma serta membaca huruf dengan harakat berbeda	
5	11-14	Tanwin dan cara membacanya	
6	15-16	Belajar membaca tasydid, sukun dan maad	
7	17-20	Hukum bacaan (Idzhar, Idgam, Ikhfa, iqlab)	
8	21	Hafalan ayat-ayat pilihan (dipilih dari juz 30)	
9	22	Post Test dan Penutupan	

Proses pendampingan yang dilakukan tentu mengalami kendala-kendala diantaranya adalah tempat yang memadai untuk dijadikan pusat kegiatan dikarenakan mesjid agak jauh dari lokasi pengabdian dan kesulitan dalam menyesuaikan waktu antar para peserta yang masing-masing memiliki kesibukan. Melalui diskusi antar tim pengabdian dan peserta maka kendala-kendala tersebut dapat diselesaikan.

4. Kesimpulan

Setelah melakukan pre-test terhadap ibu-ibu di lorong Tentram diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan tartil yang mereka miliki berada pada kategori rendah sehingga membutuhkan pendampingan secara khusus dan intens, oleh karena itu tim pengabdian merumuskan konsep untuk melakukan pendampingan. Pendampingan yang dilakukan selama enam bulan menggunakan metode dirosah dinilai memberikan efek yang positif terhadap sasaran dampingan, hal tersebut terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami perbedaan dimana hasil *post-test* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test*.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Lembaga Zakat infaq dan sadaqah (Lazis) Muhammadiyah Palopo yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, juga kepada pemerintah setempat yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan di lorong Tentram

6. Daftar Pustaka

Anggranti, W (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong). *Jurnal Intelegensia*, 1(1), 106-119.

Fadli, I. N., & Ishaq, U. M. (2019). Aplikasi Pengenalan Huruf dan Makharijul

- Huruf Hijaiyah Dengan Augmented Reality Berbasis Android. *Komputika : Jurnal Sistem Komputer*, 8(2), 73–79.
<https://doi.org/10.34010/komputika.v8i2.2186>
- Fatmah. (2021). Upaya Wahdah Islamiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Dirosa pada Masyarakat Desa Sibalaya Utara. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 16(1), 37-46.
- Kemenag, J. M. M. (2021). *Keutamaan Membaca Al-Qur'an*.
<https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na>
- Nasikhah et.al (2021). Penggunaan Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 27-32.
- Qomari, S.. (2019). *DIROSA Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa* (65th ed.). Yayasan Cita Mulya Mutiara.
- Saddang, M., Abubakar, A., & Munir, M. (2018). Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 481–500.
<https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6547>
- Sembiring, K. (2022). *BKPRMI 2022, Syafruddin: Kita Targetkan 5 Tahun Bisa Zero Buta Aksara Alquran*. Sindonews.
<https://nasional.sindonews.com/read/664963/15/rapimnas-bkprmi-2022-syafruddin-kita-targetkan-5-tahun-bisa-zero-buta-aksara-alquran-1642921285>
- Syaikhon, M. (2017). Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alqur'an Pada Anak Usia Dini Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik. *Education and Human Development Journal*, 2(1).
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v2i1.394>
- Waroh, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Program Tameng (Tadarus Dan Mengaji) Di Min 1 Jombang. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(1), 96–111. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2020.20.1.96-111>